Synergy: Journal of Community Development and Social Cohesion (SJCDS), 2025, 01(1) pp. 9-16
https://sinergijournal.id/index.php/sjcds | e-ISSN : 3124-5668

Program Pengabdian Masyarakat melalui Pengajian Maulid Nabi untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa SMAN 3 Pekalongan

Community Service Program through Maulid Nabi Recitation to Improve Religious Understanding of Students of SMAN 3 Pekalongan

M. Ridho Ardhi Saputra[1], M. Dava Assyafiq[2], Arditya Prayogi[3*)], Ali Asyhar[4], Riki Nasrullah[5], Nailatus Soraya[6], Agil Kiki Anggraini[7], Fadia Khoirun Nisa[8]

[1,2,3,6,7,8] Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN KH Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 51141, Indonesia
[4] Pendidikan Agama Islam, SMAN 3 Pekalongan, Pekalongan, 51146, Indonesia
[5] Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 60231, Indonesia

Article info: Research Article

Kata kunci:

Akhlak Nabi, Ceramah Motivasi, Nilai Spiritual Keagamaan, Maulid Nabi

Keywords:

The Prophet's Morals, Motivational Lectures, Religious Spiritual Values, The Prophet's Birthday

Article history:
Received: 03-10-2025
Accepted: 16-10-2025

*)Koresponden email:
arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

(c) 2025. Ridho Ardhi Saputra, M. Dava Assyafiq, Arditya Prayogi, Ali Asyhar, Riki Nasrullah, Nailatus Soraya, Agil Kiki Anggraini, Fadia Khoirun Nisa

Creative Commons Licence
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak

Penguatan pemahaman dan pengamalan keagamaan dalam bentuk akhlak yang baik sejatinya merupakan bagian dari proses perwujudan aspek spiritualitas keagamaan yang dengannya agar mampu mewujudkan berbagai perbuatan terpuji dalam pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Di era disrupsi informasi seperti saat ini, generasi muda seperti siswa SMAN 3 Pekalongan rentan terhadap pengaruh negatif yang melemahkan nilai spiritual, seperti dekadensi moral akibat kemajuan teknologi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman keagamaan kepada seluruh siswa terkait pentingnya pengamalan nilai spiritual keagamaan dalam bentuk meneladani akhlak Nabi Muhammad dalam kehidupan, utamanya di lingkungan sekolah. Metode pengabdian berupa penyuluhan dengan format ceramah motivasi yang dibagi menjadi dua bagian berupa pemaparan riwayat hidup Nabi Muhammad sebagai contoh nyata untuk memperkuat pemahaman keagamaan, dan sesi tanya jawab interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami pentingnya nilai spiritual keagamaan dalam kehidupan, sehingga diharapkan menjadi langkah awal implementasi nilai spiritual yang berkelanjutan dan mendorong kolaborasi para pemangku kepentingan untuk program serupa guna membangun ketahanan moral generasi muda di tengah tantangan era disrupsi.

Abstract

Strengthening religious understanding and practice in the form of good morals is actually part of the process of realizing aspects of religious spirituality, with which to be able to realize various commendable deeds in their implementation in daily life. In the current era of information disruption, the younger generation, such as students of SMAN 3 Pekalongan, are vulnerable to negative influences that weaken spiritual values, such as moral decadence due to technological advances. This community service activity aims to strengthen religious understanding to all students regarding the importance of practicing religious spiritual values by emulating the morals of the Prophet Muhammad in life, especially in the school environment. The community service method is a counseling with a motivational lecture format divided into two parts: an explanation of the life story of the Prophet Muhammad as a real example to

strengthen religious understanding, and an interactive question and answer session. The results of the activity showed that all participants understood the importance of religious spiritual values in life. So it is hoped that this will be the first step in implementing sustainable spiritual values and encourage collaboration among stakeholders for similar programs to build the moral resilience of the younger generation amidst the challenges of the disruptive era.

Kutipan: Saputra, M. R. A., Assyafiq, M. D., Prayogi, A., Asyhar, A., Nasrullah, R., Soraya, N., Anggraini, A. K., & Nisa, F. K. (2025). Community Service Program through Maulid Nabi Recitation to Improve Religious Understanding of Students of SMAN 3 Pekalongan. *Synergy: Journal of Community Development and Social Cohesion (SJCDS)*, 1(1), 9–16. https://doi.org/10.68111/sjcds.v1i1.46

1. Pendahuluan

Generasi Z dan Alpha diharapkan menjadi tulang punggung dalam mewujudkan visi Indonesia Emas pada tahun 2045. Dengan posisi strategis ini, mereka memegang tanggung jawab besar untuk memastikan kelangsungan masyarakat yang harmonis (Ardhani, 2025; Islami & Mahbubi, 2025). Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk diberi ruang yang luas guna mengembangkan potensi diri sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, diperlukan arahan yang tepat serta akses pendidikan yang seimbang, baik melalui jalur formal maupun nonformal, yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan pembentukan karakter moral dan keagamaan.

Di tengah era disrupsi informasi yang didorong oleh perkembangan teknologi, kemajuan ini membawa dampak ganda: peluang positif sekaligus risiko negatif. Efek buruk sering muncul akibat rendahnya fondasi nilai spiritual pada individu, termasuk di kalangan generasi muda (Wulandari, 2023). Saat ini, seperti yang tercermin dalam berbagai laporan media cetak dan digital, menunjukkan bahwa remaja saat ini rentan terjerumus ke dalam pola perilaku yang meresahkan, seperti tindakan tidak etis yang memicu ketidaknyamanan sosial. Kondisi ini sering kali berakar dari kurangnya perhatian terhadap pembinaan etika dan keyakinan sejak dini. Untuk mengatasi hal-hal ini, diperlukan upaya penanaman dan penguatan prinsip-prinsip moral berbasis agama, baik dalam bentuk konsep teori maupun aplikasi harian.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia dilengkapi dengan dimensi fisik, intelektual, emosional, dan rohani. Dalam ranah rohani, individu memiliki kemampuan untuk mengekspresikan aspek nonmateriil yang menghubungkan diri dengan Yang Maha Kuasa, sehingga membangun ketahanan batin. Lebih dari itu, spiritualitas ini menciptakan kesadaran yang mendukung kontribusi positif bagi kehidupan pribadi dan lingkungan sekitar. Aspek ini menjadi pondasi transendensi yang memengaruhi berbagai bidang, mulai dari hubungan keluarga hingga pekerjaan sehari-hari. Spiritualitas juga terkait erat dengan etika keagamaan, yang mencakup sikap, watak, dan perilaku sehari-hari (Zulkifli et al., 2024).

Orang yang beretika baik mampu menimbang antara benar dan salah secara moral, lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan positif. Dengan demikian, ketika prinsip spiritual tertanam kuat, seseorang cenderung memiliki pandangan jernih yang mendorong perilaku bertanggung jawab. Penerapan nilai keagamaan ini menghasilkan kedamaian batin, ketenangan, dan rasa syukur, bahkan di tengah tantangan hidup. Pemahaman agama yang mendalam, khususnya yang berbasis pada teladan hidup Nabi Muhammad saw, menjadi kunci utama untuk membentuk karakter ini, karena beliau menunjukkan bagaimana mengintegrasikan ajaran spiritual dengan kehidupan nyata sehari-hari, seperti kesabaran dalam menghadapi cobaan dan keadilan dalam berinteraksi sosial (Hasby et al., 2024).

Proses pembudayaan nilai keagamaan pada dasarnya adalah upaya membangun spiritualitas agar tercermin dalam tindakan mulia sehari-hari. Langkah ini krusial dilakukan sejak usia muda, sehingga saat dewasa mereka siap menghadapi dinamika masyarakat global dengan bekal keyakinan yang kokoh (Yanti et al., 2023). Sayangnya, dalam praktiknya, proses ini sering terhambat oleh minimnya pendidikan khusus dan teladan langsung. Memahami agama melalui prisma kehidupan Nabi Muhammad saw memberikan contoh konkret yang dapat diikuti, seperti bagaimana beliau menangani konflik dengan bijaksana atau mempromosikan nilai kasih saying (Elvanda, 2024), sehingga membuat pemahaman tersebut lebih *relatable* dan aplikatif bagi generasi muda.

Mengingat kondisi tersebut, pengabdian masyarakat kali ini difokuskan pada upaya memperdalam dan memperkuat dimensi spiritual-keagamaan, khususnya melalui penyuluhan berbentuk ceramah motivasi tatap muka (Aminah et al., 2025). Pendekatan ini bertujuan mengubah perilaku dengan cara edukatif, yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta untuk menyelesaikan isu-isu terkait, sambil mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya lokal. Inisiatif demikian juga merupakan bentuk kontribusi bagi generasi muda dalam meningkatkan kualitas spiritual mereka (Romadoni et al., 2025). Dengan menekankan pemahaman agama berdasarkan hidup Nabi Muhammad saw, kegiatan ini membantu siswa melihat bagaimana ajaran tersebut bukan hanya teori, melainkan panduan praktis untuk mengatasi masalah kontemporer seperti tekanan media sosial atau persaingan akademik.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memperkuat pemahaman agama bagi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekalongan melalui pengajian Maulid Nabi. Dengan memanfaatkan momentum peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw, kegiatan ini dirancang untuk membangkitkan motivasi siswa dalam meneladani akhlak beliau, terutama di lingkungan sekolah. Pengajian tidak hanya menyampaikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mendorong diskusi interaktif yang relevan dengan tantangan sehari-hari mereka. Fokus pada hidup Nabi Muhammad saw sebagai basis pemahaman agama memungkinkan siswa untuk menghubungkan nilai-nilai seperti kejujuran dan keteguhan hati dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga memperkaya proses belajar spiritual (Prayogi et al., 2025; Widiastuti et al., 2025).

Kegiatan semacam ini penting dilakukan karena di era sekarang, di mana informasi melimpah dan akses digital tak terbatas, siswa rentan terhadap pengaruh negatif yang melemahkan nilai spiritual. Penguatan pemahaman keagamaan membantu mereka membangun ketahanan moral, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Ramadhanti et al., 2025). Lebih lanjut, pengajian Maulid Nabi menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan modern, memastikan generasi muda tetap berpegang pada prinsip etis di tengah perubahan cepat (Agustina et al., 2024). Dengan demikian, upaya ini diharapkan menjadi langkah awal menuju implementasi nilai spiritual yang berkelanjutan. Pendekatan berbasis hidup Nabi Muhammad saw menjadikan pemahaman agama lebih hidup dan inspiratif, karena beliau adalah teladan sempurna yang menunjukkan bagaimana spiritualitas dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan, dari hubungan interpersonal hingga pengambilan keputusan etis.

2. Metode

Program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan diskusi awal antara tim pelaksana dan pihak sekolah terkait, terutama kepala sekolah SMAN 3 Kota Pekalongan serta guru pendidikan agama Islam. Dari pertemuan itu, muncul kesepahaman bersama tentang pentingnya memperdalam dan memperteguh nilai-nilai spiritual keagamaan bagi para siswa, yang kemudian dikemas dalam bentuk ceramah motivasi yang menginspirasi. Kegiatan ini juga bertepatan dengan momen Maulid Nabi Muhammad saw, sehingga mendapat dukungan waktu yang sangat relevan.

Kegiatan ini ditargetkan untuk seluruh siswa di SMAN 3 Kota Pekalongan, mencakup kelas X, XI, dan XII. Materi disampaikan di bagian awal, lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Bentuknya berupa ceramah yang memotivasi, dengan penekanan pada dua hal pokok: pentingnya pendidikan umum dan pendidikan agama yang saling melengkapi tanpa bisa diprioritaskan satu sama lain. Dalam sesi ini, disoroti betapa esensialnya menjaga nilai spiritual keagamaan, lengkap dengan motivasi untuk meningkatkan kecintaan terhadap ajaran Islam dan menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan dalam keseharian. Harapannya, para peserta bisa menangkap makna pendidikan dari perspektif Islam dengan benar dan menerapkannya dalam rutinitas harian mereka (Prayogi et al., 2024).

Ceramah motivasi ini dibagi menjadi dua bagian utama yang mengalir secara alami. Bagian pertama berpusat pada pemaparan riwayat hidup Nabi Muhammad saw, yang disajikan sebagai contoh nyata untuk memperkuat pemahaman keagamaan. Narasumber menyampaikan kisah-kisah dari perjalanan hidup beliau seperti kesabaran menghadapi ujian, kebijaksanaan dalam memimpin, dan kasih sayang terhadap sesama, sebagai ilustrasi langsung bagaimana nilai spiritual bisa diterapkan dalam kehidupan modern, sehingga peserta diharapkan lebih mudah menyerap dan menginternalisasi ajaran tersebut. Bagian kedua kemudian beralih ke interaksi tanya jawab yang

dinamis, di mana narasumber didampingi tim penyelenggara membuka ruang bagi peserta untuk bertanya atau berdiskusi. Pendekatan ini bertujuan menilai seberapa dalam pemahaman mereka terhadap materi, sambil mendorong keterlibatan aktif melalui pemberian hadiah kecil sebagai apresiasi bagi yang berpartisipasi, agar semua tetap fokus dan memberikan umpan balik berharga (Berliannanda et al., 2025). Pengelolaan peserta dilakukan dengan menempatkan panitia di dekat siswa untuk menjaga ketertiban dan fokus, yang terbukti efektif dari antusiasme dan pertanyaan yang muncul selama sesi tanya jawab, menunjukkan keterlibatan aktif peserta.

Di akhir acara, setelah semua sesi rampung, tim membagikan angket sederhana untuk mengumpulkan tanggapan peserta mengenai keseluruhan pelaksanaan program. Berdasarkan teori evaluasi program (Rusdiana, 2017), kuesioner ini mengukur pemahaman siswa terhadap akhlak Nabi, minat menerapkannya, dan kepuasan terhadap kegiatan, menggunakan skala Likert (1-5) dan satu pertanyaan terbuka untuk saran. Kuesioner dirancang untuk mengevaluasi dampak kegiatan terhadap pemahaman keagamaan siswa dan relevansi program dalam konteks penguatan keislaman. Indikator kuesioner meliputi: (1) tingkat pemahaman siswa tentang akhlak Nabi Muhammad, seperti kejujuran, kesabaran, dan keadilan; (2) motivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah; dan (3) persepsi siswa terhadap penyampaian materi dan interaksi selama ceramah. Kuesioner terdiri dari lima pertanyaan, yakni empat pertanyaan tertutup dengan skala Likert untuk analisis kuantitatif dan satu pertanyaan terbuka untuk tanggapan kualitatif. Tujuan kuesioner ini adalah memetakan persepsi siswa terhadap manfaat pengajian Maulid Nabi dalam memperkuat keislaman serta mengidentifikasi area perbaikan untuk kegiatan serupa di masa depan.

3. Hasil dan Pembahasan

Di era disrupsi informasi 5.0 seperti sekarang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, sehingga mempermudah orang dalam menyelesaikan berbagai urusan sehari-hari. Era disrupsi bisa dipahami sebagai fase di mana teknologi, inovasi baru, serta transformasi sosial secara besar-besaran mengacaukan atau merombak sektor industri, usaha, dan pola hidup manusia secara menyeluruh. Kata ini kerap dipakai dalam bidang ekonomi serta teknologi guna menggambarkan perubahan mendalam dalam cara manusia melakukan pekerjaan, bertukar pesan, bertransaksi belanja, serta menjalani rutinitas biasa (Halik et al., 2024; Muzakki et al., 2023).

Pada periode ini juga, penurunan standar moral merembet ke hampir setiap tingkatan masyarakat. Aneka peristiwa tidak bermoral memenuhi berita-berita di internet, khususnya di ranah daring di mana sering muncul ragam kasus mulai kekerasan fisik, pengambilan barang milik orang lain tanpa hak, tawuran, hubungan sosial bebas, perilaku tidak senonoh, sampai tindak pidana pembunuhan. Jika dilihat melalui lensa ajaran Islam, kemunculan kasus-kasus tidak bermoral semacam itu berasal dari kemerosotan moral yang menandakan kurangnya kesadaran serta penerapan nilai-nilai rohani berbasis keagamaan dalam diri seseorang (Tohet & Hayati, 2022). Kemajuan zaman yang dibarengi dengan evolusi IPTEK yang makin canggih, sudah ikut andil sebagai salah satu faktor pemicu kemerosotan moral itu. Masalah seperti ini lalu memerlukan perhatian kolektif supaya jumlah kejadian tidak bermoral bisa ditekan dan tidak terus meningkat. Karena itu, kesadaran serta penguatan prinsip-prinsip rohani keagamaan harus ditegaskan ulang pada kalangan anak muda hari ini. Satu pilihan yang bisa diambil adalah lewat peningkatan kegiatan berbasis keagamaan, yang bisa menjadi sarana efektif untuk membangun ketahanan iman.

Kesadaran serta penerapan ajaran keagamaan adalah dua unsur yang tak terpisahkan dan selalu saling mendukung. Saat seseorang sudah mengerti esensi prinsip keagamaan, entah itu soal keyakinan dasar, aturan ibadah, ataupun etika perilaku, maka secara otomatis dia akan menerapkan prinsip keagamaan yang sudah dipahaminya itu dalam rutinitas harian. Guna mendapatkan kesadaran atas prinsip-prinsip keagamaan tersebut, tiap orang wajib membentuk diri lewat proses belajar agama, baik lewat jalur resmi, rumah tangga, ataupun kegiatan luar sekolah (Saleh, 2022; Hidayat et al., 2025). Dalam konteks ini, fokus pada teladan hidup Nabi Muhammad saw menjadi sangat relevan karena beliau adalah figur sempurna yang menunjukkan bagaimana keislaman bisa dikuatkan melalui contoh nyata dalam menghadapi berbagai ujian hidup, sehingga generasi muda bisa lebih mudah mengaitkan ajaran dengan realitas mereka.

Inisiatif pengabdian masyarakat berupa sesi ceramah inspiratif ini dilaksanakan tepat pada Jumat, 27 September 2024, mulai pukul 08.00 sampai selesai. Acara ini mengusung tema

"Meneladani Nabi Muhammad untuk Menguatkan Keislaman". Rangkaian dimulai dari pembukaan resmi, lalu dari pukul 08:30 hingga 10:00 diisi dengan penyajian pokok bahasan, yakni mengenai urgensi memiliki sikap berbasis agama di tengah gejolak disrupsi dengan cara meniru etika Nabi, yang dibawakan oleh narasumber kegiatan. Kemudian pada pukul 10:00-10:30 WIB, berlanjut ke bagian interaksi pertanyaan jawab seputar isi yang telah dibahas, plus pembagian kuesioner guna mencatat pendapat peserta atas acara ini, sebelum akhirnya ditutup pukul 10:30-11:00. Total seluruh murid dari tingkat X, XI, serta XII ditambah sejumlah pengajar di SMAN 3 Kota Pekalongan menjadi peserta dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pada paparannya, narasumber menjelaskan bahwa etika merupakan ciri khas, kebiasaan, watak, ataupun gerak-gerik yang muncul secara spontan tanpa dipikirkan dulu. Dalam warisan Islam, pelajaran seputar etika amat memerhatikan fakta kehidupan manusia. Walaupun manusia diberi keunggulan oleh Sang Pencipta dibanding ciptaan lain-Nya, tapi manusia tetap adalah makhluk lemah yang pasti berbuat salah karena keterbatasannya itu. Maka dari itu, dibutuhkan pembinaan prinsip-prinsip rohani keagamaan yang dimanifestasikan lewat sikap etis yang mengikuti etika Rasulullah. Selanjutnya, dibahas juga mengenai kategori etika dalam Islam yang terbagi jadi dua, yakni etika terpuji serta etika tercela (Wahyuni, 2024). Etika terpuji wajib dibiasakan dalam rutinitas harian, sementara etika tercela mesti dihindari agar jangan sampai dilakukan dalam rutinitas harian. Penguatan kesadaran serta penerapan etika positif bagi murid-murid (yang masuk kategori generasi Z serta Alpha) dewasa ini makin mendesak, apalagi ketika orang di era kontemporer ini berhadapan dengan isu moral serta etika yang cukup pelik, di mana murid-murid sekarang sering terpapar aktivitas kurang berguna seperti menghabiskan banyak waktu untuk permainan daring atau penggunaan jejaring sosial berlebih, menyaksikan konten buruk, serta kehilangan minat untuk memperdalam pelajaran agama (seperti belajar mengaji). Situasi seperti itu bila dibiarkan bisa merusak prospek negara ke depan. Diberikan juga saran kepada hadirin agar bisa menerapkan sikap etis positif khususnya terhadap pengajar serta rekan sebaya. Beberapa contohnya meliputi memperlihatkan kesopanan pada pengajar baik saat di ruang belajar maupun luar, menghindari keributan saat pengajar sedang menyampaikan pelajaran, menyelesaikan tanggung jawab atau tugas dari pengajar secara optimal, serta saling bertukar senyum, tegur sapa, dan salam di antara teman. Dengan meneladani Nabi Muhammad saw, seperti dalam kisah hijrahnya yang penuh ketabahan atau dakwahnya yang penuh kasih, peserta bisa melihat bagaimana keislaman dikuatkan melalui tindakan sederhana yang penuh makna, sehingga ajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari (Faridah, 2022; Zannah et al., 2025).

Selama proses penyajian isi, hadirin dikelola supaya bisa ikut serta dengan tertib serta penuh perhatian. Pengelolaan dilakukan lewat penempatan anggota panitia untuk menemani langsung peserta. Pengelolaan semacam itu bisa dinilai sukses karena hadirin mendengarkan dengan antusias serta memberikan tanggapan positif terhadap acara. Hal tersebut minimal tampak dari munculnya beberapa pertanyaan dari hadirin terkait isi yang dibahas selama bagian interaksi pertanyaan jawab. Pada penutupan inisiatif pengabdian masyarakat, tim pelaksana menyebarkan kuesioner ringkas kepada hadirin guna mencatat pendapat mereka atas sesi ceramah inspiratif ini.

Selama sesi tanya jawab, siswa mengajukan pertanyaan relevan, misalnya bagaimana sikap Nabi ketika menghadapi konflik. Pertanyaan lain berfokus pada relevansi sikap Nabi dalam konteks modern, seperti menangani konflik di media sosial, yang dijawab dengan pentingnya meneladani keadilan dan pengendalian diri beliau. Diskusi ini memperlihatkan bahwa siswa mampu menghubungkan teladan Nabi dengan tantangan kontemporer yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap dimensi praktik agama.

Diskusi interaktif juga menunjukkan minat siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti saling menyapa dan menghormati guru (dimensi praktik agama). Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan siswa secara holistik, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengaitkan teladan Nabi dengan kehidupan modern, seperti mengelola tekanan media sosial (Zulherma, Tafiati, Sumiati, & Wendry, 2021), sehingga memperkuat ketahanan moral di era disrupsi informasi 5.0. Temuan yang diperoleh yakni bahwa 100% hadirin yang terlibat dalam ceramah inspiratif ini memahami dengan baik gagasan-gagasan etika sebagai unsur dari penerapan prinsip rohani keagamaan serta secara utuh berkeinginan untuk menerapkannya dalam pola hidup mereka khususnya saat berada di lingkungan belajar.

Inisiatif pengabdian ini secara keseluruhan membawa pengaruh sosial, yang didukung oleh tanggapan dari hadirin. Bukti ini terlihat dari adanya ketertarikan untuk berpartisipasi dalam acara-acara serupa bila digelar lagi di area sekolah. Pada titik ini lalu, beragam pemangku kepentingan harus membangun kerjasama guna mempromosikan inisiatif-inisiatif pembinaan watak murid lewat acara mirip sehingga murid-murid bisa mendapat inspirasi ataupun dorongan, serta mampu lebih mengenal diri sendiri dan berkembang lebih positif dalam pola hidupnya. Dengan begitu, hal ini akan memengaruhi kesiapan murid-murid untuk bersaing di masa mendatang khususnya dalam membentuk kecerdasan spiritual (SQ) yang bisa dihubungkan dengan watak terbaik guna siap menghadapi masa disrupsi informasi (Ariadillah et al., 2021). Selain itu, dengan menekankan teladan Nabi Muhammad saw sebagai pusat penguatan keislaman, peserta tidak hanya memahami teori tapi juga melihat aplikasi praktisnya, seperti bagaimana beliau membangun umat dengan kesabaran dan keadilan, yang bisa menjadi panduan bagi mereka dalam menghadapi tantangan modern seperti pengaruh budaya asing atau tekanan sosial media.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang berbentuk sesi ceramah penuh inspirasi ini berlangsung lancar serta selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan sejak awal. Kondisi tersebut tercermin jelas dari umpan balik yang disampaikan oleh para murid sepanjang acara berjalan. Sasaran utama dari inisiatif ini meliputi peningkatan kesadaran siswa mengenai betapa krusialnya mengintegrasikan prinsip-prinsip rohani berbasis keyakinan dalam rutinitas mereka, khususnya di area pendidikan. Alasan di balik hal itu adalah karena remaja masa kini sering kali menghadapi beragam hambatan di tengah gelombang disrupsi informasi 5.0 yang sedang berlangsung. Temuan dari kegiatan ini memberikan potret bahwa seluruh peserta yang terlibat dalam ceramah tersebut telah menangkap esensi penting dari nilai-nilai rohani keagamaan beserta cara menerapkannya melalui sikap etis yang mengambil contoh dari kehidupan Rasulullah SAW, dan secara menyeluruh mereka menunjukkan keinginan kuat untuk mempraktikkan prinsip-prinsip itu dalam pola hidup sehari-hari. Secara keseluruhan, upaya pengabdian ini membawa pengaruh positif di ranah sosial, yang didasarkan pada tanggapan hangat dari semua yang hadir, sehingga memperkuat keyakinan bahwa pendekatan semacam ini bisa menjadi fondasi berkelanjutan untuk pembangunan karakter generasi muda. Selain itu, dengan fokus pada teladan Nabi Muhammad SAW sebagai cara menguatkan keislaman, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tapi juga inspirasi praktis untuk menghadapi tantangan kontemporer, seperti pengaruh media digital yang sering kali menyesatkan atau tekanan sosial yang kompleks di lingkungan sekolah.

Ucapan terima kasih

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada narasumber kegiatan, serta seluruh sivitas akademika SMAN 3 Kota Pekalongan atas izin dan kesediaannya dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Agustina, M., Anshari, M. R., & Dian, A. K. (2024). Pendampingan Rohani Islam melalui Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai Implementasi Bakat Siswa di SMKN 3 Palangka Raya. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, *2*(6), 119–127. https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1154

Aminah, I. S., Nailannaja, S. F., Ta'rifin, A., Fahmy, A. F. R., Hami, W., Prayogi, A., ... & Syaifuddin, M. (2025). Penguatan Budaya Akademik Melalui Penulisan Karya Ilmiah yang Beretika Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Lumbung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 35-39.

Ardhani, D. (2025). Menjadi Suara Keadilan: Peran Generasi Z Dalam Pengawasan Hukum Indonesia. In A. Afif, F. D. Julfian, & O. F. Rahmanda (Eds.), *Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA)* (pp. 61–64). Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Slamet Riyadi (UNISRI).

Ariadillah, R., Soliha, Y. Y., & Indrawati, D. (2021). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagamaan di Mi Jam'iyyatul Khair Ciputat Timur. *Jurnal Tarbawi*, *06*(01), 43–60.

Berliannanda, A. F., Kurniawan, P. C., & Prayogi, A. (2025). Penanganan Anak Putus Sekolah melalui Program Barudak Cerdas dan Aktif bagi Warga Desa Sirnagalih Kabupaten Cianjur. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, *2*(2), 57-64.

Elvanda, E. N. A. (2024). Sirah nabawiyah: inspirasional dalam menangani konflik dan mempromosikan kedamaian. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, *2*(June), 866–872. http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index%0Ainterpreted

Faridah, S. (2022). *Psikologi Ibadah Menyingkap Rahasia Ibadah Perspektif Psikologi*. Aswaja Pressindo.

Halik, J. B., Daud, M., & Todingbua, M. A. (Eds.). (2024). *Era Disruptif* (Issue April). Penerbit Adab.

Hasby, M., Khairunnisa, F. I., Muhajirin, & Arifin, M. Z. (2024). Maulid Nabi Muhammad Saw dan Pendidikan Karakter: Implementasi untuk Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 50552–50557.

Hidayat, M. F., Prayogi, A., A'yun, Q., & Nasrullah, R. (2025). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Salat Jumat Di SMP Negeri 1 Comal Pemalang. *Makkah: Journal Of Islamic Studies*, *1*(2), 1-11.

Islami, M. S., & Mahbubi, M. R. Al. (2025). Gen-z dan pancasila: menciptakan inovasi sosial untuk masyarakat mewujudkan indonesia emas 2045. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, *3*(3), 745–753. http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index%0AGen-z

Kuraesin, L., Sari, N. H. M., Kurniawan, M. A., Prayogi, A., Shilla, R. A., & Nasrullah, R. (2024). Pendampingan Mengajar Mengaji di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Musala As-Salam Dusun Winong Pekalongan. *KIAT Journal of Community Development*, *3*(1), 23-29.

Muzakki, I. H., Al-Hikami, F. J., Pramono, I. A., Matiyah, I., & Basuki, B. (2023). Sinergitas Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Pendidikan di Era Disrupsi menurut Nahlawi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *1*(3), 360–374. https://doi.org/10.60132/jip.v1i3.133

Prayogi, A., A'yun, Q., Setiawan, S., & Nasrullah, R. (2025). Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa MTs. NU Tirto Pekalongan Melalui Program Pembiasaan Keagamaan. *Journal of Islamic Education Studies*, *1*(2), 61-72.

Prayogi, A., Laksono, R. D., Sari, C. R., Gilaa, T., Andriani, N., Fuad, J., & Ulviani, M. PSIKOLOGI DIGITAL KEPENDIDIKAN.

Prayogi, A., Nasrullah, R., Mutaqin, B. K., & Syaifuddin, M. (2024). Relevansi Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran Pai Di Era Digital. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, *1*(02), 33-39.

Ramadhanti, D., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Strategi Orang Tua Abangan Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pai Pada Anak. *Jurnal Senpling Multidisiplin Indonesia*, *3*(2), 39-49.

Romadoni, A. F., Huda, A. A., Rachmawati, A. D., Buwono, B. T., Susilowati, E., Safitri, H., ... & Prayogi, A. (2025). Penguatan Disiplin dan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi. *Journal of Science and Education Research*, *4*(2), 1-6.

Rusdiana, A. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Saleh, A. R. (2022). Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04), 580–590. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327

Sari, N. H. M., Prayogi, A., & Sari, F. L. (2024). Perceptions of Tutoring Students in Pekalongan on Interest in Continuing Higher Education at State Islamic Religious Universities: What and How. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *16*(2), 2517-2529.

Tohet, M., & Hayati, F. N. (2022). Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Anak melalui Optimalisasi Fungsi Langgar. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *12*(1), 1–18. https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2325

Ustianti, S. P. (2025). Interaksi manusia dan kebudayaan. *Mosaik Peradaban: Interaksi Manusia dan Kebudayaan*, *70*.

Wahyuni, S. (2024). Macam-Macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, *2*(1), 147–151. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk

Yanti, N., Ubabuddin, & Saripah. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di KB Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, *1*(2), 184–211.

Widiastuti, D. O., Prayogi, A., Arif, M. Z., & Saputro, A. D. (2025). Metode Pendidikan Berdasar Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(1), 1-9.

Wulandari, R. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan. *Jurnal PGSD Indonesia, 9*(2), 66-76.

Zannah, M., Suyuti, M. P., Rais, R., Khoiri, S. P. I., Astuti, S. A., SH, M., ... & Saputra, R. S. H. (2025). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Berakhlak Dan Berintegritas*. PT. Nawala Gama Education.

Zulherma, Tafiati, Sumiati, & Wendry, N. (2021). Konsep Pendidikan Rasulullah Dan Refleksi Pada Kompetensi Holistik Sahabat. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13*(2), 411-428.

Zulkifli, Z., Syafruddin, S., & Rehani, R. (2024). Dimensi Jasmani dan Rohani dalam Perspektif Al-Qur'an: Membangun Konsep Manusia Qur'ani. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, *7*(2), 175–185. https://doi.org/10.31869/jkpu.v7i2.6085